

Tahsin Qiroatul Qur'an: Pengenalan Metode Tilawati serta Pemberdayaan Pelajar Al-Qur'an Desa Sumberagung

¹⁾Chusnul Chotimah*, ²⁾Ida Faiziyah, ³⁾Ahsan Syarif Ath Thory, ⁴⁾Hidayatus Syukriyah, ⁵⁾Muhammad Haris Lutfani, ⁶⁾Dian Ratih, ⁷⁾Ajeng Tia Rahayu, ⁸⁾Wahyudi, ⁹⁾Emi Lilawati

¹⁾Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, Jombang, Indonesia

Email Corresponding: Chusnulchotimah@unwaha.ac.id

Received: 30 September 2026; Accepted: 1 Oktober 2026; Published online: 3 Oktober 2026

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Tahsin Metode Tilawati Taman Pendidikan Al-Qur'an Tajwid Praktis Pemberdayaan Santri	Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi oleh permasalahan pada TPQ Al-Karomah dan TPQ Nurul Hidayah di Desa Sumberagung, yaitu belum diterapkannya metode Tilawati, kurangnya keterampilan teknis guru dalam mengajar dengan metode tersebut, serta minimnya dukungan orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah. Tujuan pelaksanaan program ini adalah untuk mengenalkan metode Tilawati serta memberdayakan para pelajar Al-Qur'an di desa tersebut. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah <i>service learning</i> yang berfokus pada pendampingan langsung dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ dan pendistribusian buku saku "Tajwid Praktis". Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri secara keseluruhan, dengan jumlah santri yang lancar membaca meningkat dari 55 menjadi 71 santri (dari 43,3% menjadi 55,9%) dari total 127 santri di kedua TPQ. Selain itu, sebanyak 15 guru TPQ mendapatkan pengalaman langsung dalam mengaplikasikan teknik metode Tilawati. Pembagian buku saku "Tajwid Praktis" juga berhasil memfasilitasi santri untuk belajar secara mandiri di rumah guna menanggulangi minimnya pendampingan orang tua. Kesimpulannya, program tahsin dan pengenalan metode Tilawati memberikan dampak positif yang membuat pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih terarah dan bervariasi.
Keywords: Tahsin Tilawati Method Qur'an Education Center Practical Tajweed Student Empowerment	ABSTRACT This community service activity is motivated by the problems at TPQ Al-Karomah and TPQ Nurul Hidayah in Sumberagung Village, namely the non-implementation of the Tilawati method, the lack of teachers' technical skills in teaching with this method, and the lack of parental support in assisting children to read the Qur'an at home. The purpose of this program is to introduce the Tilawati method and empower Qur'an students in the village. The implementation method used is service learning which focuses on direct mentoring in teaching and learning activities at the TPQs and the distribution of the "Tajwid Praktis" pocket book. The results of the activity showed an overall improvement in the students' Qur'an reading abilities, with the number of fluent students increasing from 55 to 71 (from 43.3% to 55.9%) out of a total of 127 students in both TPQs. In addition, 15 TPQ teachers gained direct experience in applying the Tilawati method's techniques. The distribution of the "Tajwid Praktis" pocket book also successfully facilitated students to learn independently at home to overcome the lack of parental assistance. In conclusion, the tahsin program and the introduction of the Tilawati method provide a positive impact that makes Qur'an learning more directed and varied. These service results are highly important as a strategic step for TPQs to continuously improve the quality of students' readings sustainably.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman hidup utama bagi umat Islam yang kebenarannya bersifat mutlak dan menjadi sumber ajaran dalam seluruh aspek kehidupan. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an tidak cukup hanya dipelajari maknanya, tetapi juga wajib dibaca dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid yang berlaku (Ashari, 2023). Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan fasih, tartil, dan sesuai makharijul huruf menjadi kebutuhan dasar bagi setiap muslim, sebab kesalahan dalam pelafalan huruf maupun bacaan dapat berakibat pada perubahan makna ayat itu sendiri (Zahro' & Amiruddin, 2023). Kondisi inilah yang mendasari pentingnya kegiatan tahsin Al-Qur'an, yaitu upaya memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang benar (Albadi et al., 2021).

Secara etimologis, kata tahsin berasal dari bahasa Arab *hassana-yuhassinu-tahsinan* yang berarti membaguskan atau memperbaiki (Ashari, 2023). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, tahsin dimaknai sebagai suatu proses perbaikan bacaan Al-Qur'an dari yang kurang baik menjadi baik dan benar, mencakup ketepatan makharijul huruf (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf, serta penerapan hukum-hukum tajwid secara tepat (Mujahidin et al., 2020). Tahsin Al-Qur'an bukan hanya kebutuhan bagi anak-anak yang baru belajar mengaji, tetapi juga menjadi kewajiban bagi orang dewasa, sebab kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik merupakan bagian dari perintah agama yang berlaku sepanjang hayat dan menjadi tanggung jawab pribadi setiap muslim untuk terus memperbaikinya (Dermawan, 2024).

Berbagai metode pembelajaran tahsin Al-Qur'an telah dikembangkan di Indonesia, di antaranya metode Iqra', Qira'ati, Ummi, Baghdadiyah, dan metode Tilawati (Chotimah et al., 2022). Di antara metode-metode tersebut, metode Tilawati merupakan salah satu metode yang banyak diminati karena menggabungkan pendekatan klasikal dan individual secara seimbang, disertai sistem evaluasi berjenjang yang terstruktur (Fitriani & Hayati, 2020; Husin & Arsyad, 2022). Metode Tilawati dirancang dengan prinsip pembelajaran yang disampaikan secara praktis melalui pendekatan klasikal baca simak, sehingga santri tidak hanya diajarkan membaca, tetapi juga dilatih menyimak bacaan temannya, yang pada akhirnya mempercepat kemampuan mengoreksi kesalahan bacaan secara mandiri (Fauzan et al., 2026).

Desa Sumberagung salah satu desa di kabupaten Jombang yang terletak di kecamatan Peterongan dan di desa ini terdapat empat dusun, yaitu Kaliglugu, Banjaranyar, Kedung Papar, dan Besuk Agung. Dengan penduduk yang mayoritas beragama islam, sehingga masyarakat di desa Sumberagung memiliki nilai-nilai religius yang kuat dan mendukung Pendidikan agama terutama bagi anak-anak. Terdapat beberapa taman pendidikan Al-Quran (TPQ), namun kualitas pengajaran yang diterapkan hanya berupa metode iqro'. Sehingga dari KKN PPM bidang keagamaan tertarik untuk mengenalkan metode baru berupa metode Tilawati, supaya pengajaran yang diterapkan lebih bervariasi.

TPQ Nurul Hidayah berada di dusun Kaliglugu dan TPQ Al-Karomah berada di dusun Banjaranyar yang menjadi lokasi penelitian KKN PPM bidang keagamaan. TPQ ini memiliki 7 tenaga pengajar dan memiliki jumlah 47 santri di TPQ Al-Karomah dan di TPQ Nurul Hidayah memiliki 80 santri dengan 8 tenaga pengajar. Kegiatan belajar mengajar biasanya berlangsung pada sore hari pukul 15.00 hingga pukul 17.00, dengan berfokus pada pembelajaran membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an dan penerapan cinta ibadah sejak dini.

Metode Tilawati dipilih karena memang sudah lama digunakan pada TPQ yang ada di desa Sumberagung. Selain itu, guru-guru TPQ sudah melakukan pelatihan metode ini, tetapi belum sampai tahsin dan lulus dari pelatihan metode Tilawati ini. Metode Tilawati ini dinilai sesuai

dengan kebutuhan mengajar para guru dan belajar bagi para santri, namun pengaplikasian terhadap para santri masih terhalang karena kurangnya dukungan dari wali santri terhadap proses belajar mereka.

TPQ Al-karomah berdiri dan berkembang sejak tahun 1994. TPQ ini bermula dari kegiatan mengajar Al-Quran dengan cara berpindah dari rumah ke rumah masyarakat sekitar. Setelah beberapa waktu baru didirikan masjid Al-Karomah yang saat ini dijadikan sebagai tempat untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar TPQ ini. Secara pemahaman keagamaan TPQ Al-Karomah mengikuti hujjah yang diajarkan oleh Muhammadiyah. Namun secara kelembagaan yang dinaungi oleh yayasan Al-Karomah, TPQ ini bersifat umum. Penyelenggaraan pendidikan Al-Quran oleh TPQ ini tidak membatasi hanya pada kelompok tertentu. Namun, meskipun sudah dinaungi oleh lembaga yayasan pendidikan TPQ ini masih kesulitan dalam menghadapi kehadiran para santri. Selain kehadiran, permasalahan terbesar dalam pelaksanaan kegiatan belajar ialah kurangnya kedisiplinan, fokus, dan perhatiannya santri terhadap kegiatan belajar yang ada di dalam TPQ ini.

TPQ Nurul Hidayah berdiri pada tahun 2005, bermula ketika salah satu guru senior di TPQ ini yaitu ibu zizi diminta pamannya untuk membuat kegiatan bagi anak-anak kecil di dusun kaliglugu. Sebelum TPQ ini didirikan, ibu Zizi pada saat masih gadis sudah mengajarkan baca tulis Al-Quran dengan cara keliling ke rumah-rumah warga yang ada di dusun tersebut. Pada saat awal berdirinya TPQ ini. Metode belajar yang dipakai itu metode belajar Al-Quran secara umum, dengan diajarkan huruf hijaiyah satu persatu dan bacaan Al-Quran sedikit demi sedikit. Kemudian pada tahun 2006 TPQ ini menggunakan metode Iqro'. Sebenarnya, pada TPQ Nurul Hidayah ini juga memakai metode Tilawati, tetapi karena adanya kendala dari wali santri, entah dari segi ekonomi maupun dukungan untuk belajar Al-Quran. Namun, kendala terbesar pada TPQ ini adalah kurangnya pemahaman agama masyarakat dusun Kaliglugu.

II. MASALAH

Berdasarkan observasi di TPQ Al-Karomah dan TPQ Nurul Hidayah, Desa Sumberagung, terdapat tiga permasalahan utama dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mendasari perlunya program tahsin dan pengenalan metode Tilawati:

1. Belum diterapkannya metode Tilawati pada santri. Kedua TPQ masih menggunakan metode Iqra' sebagai metode utama. Metode Tilawati saat ini hanya sebatas dipelajari untuk pembinaan para pengajar dan belum diaplikasikan secara langsung dalam kegiatan mengaji santri sehari-hari.
2. Kurangnya keterampilan teknis guru dalam mengajar menggunakan metode Tilawati. Meskipun para pengajar memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang mumpuni secara individu, mereka belum memiliki pengalaman dan praktik yang cukup untuk mengajarkan teknik khas Tilawati (seperti pendekatan klasikal baca simak dan penggunaan lagu rosti) kepada santri. Tantangan ini diperberat dengan minimnya jumlah pengajar laki-laki.
3. Minimnya dukungan dan pendampingan orang tua di rumah. Hasil belajar santri tidak berkembang optimal karena kurangnya pengulangan materi di rumah. Selain itu, motivasi anak seringkali bersifat transaksional (hadir karena uang saku), dan orang tua cenderung lebih memprioritaskan kegiatan lain seperti bepergian, les, atau pendidikan formal – dibandingkan jadwal mengaji di TPQ.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru TPQ terhadap metode pembelajaran Al-Quran khususnya metode Tilawati, meningkatkan keterampilan guru TPQ dalam pengaplikasian metode Tilawati pada saat kegiatan pembelajaran. meningkatkan pemahaman tajwid dan minat baca alquran santri melalui pendistribusian buku ringkasan tajwid,

serta meningkatkan keterlibatan wali santri dalam mendampingi belajar anak dirumah (Satiti et al., 2023).



Gambar 1. Kegiatan mengajar di TPQ Al-Karomah

III. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan KKN bidang keagamaan ini, digunakan *service learning* dalam melibatkan diri pada kegiatan pembelajaran yang ada dalam TPQ sekaligus mengobservasi kebutuhan yang ada di dalam TPQ ini. Pada awalnya mahasiswa bidang keagamaan mengikuti dan mengisi kegiatan belajar mengajar pada TPQ Al-Karomah dan Nurul Hidayah, setelah beberapa kali mengikuti dan mengisi KBM pada kedua TPQ tersebut ditemukan adanya permasalahan yang berupa kurang lancarnya bacaan Al-Quran santri dan kurang optimalnya metode pembelajaran yang dipakai.

Bedasarkan permasalahan yang telah didapat, mahasiswa membuat kegiatan pelatihan dan tahsin metode Tilawati, yakni salah satu metode belajar membaca Al-Quran. Kegiatan pelatihan ini merupakan penerapan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa bidang keagamaan yang diharapkan agar para dewan guru dari TPQ Al-Karomah dan Nurul Hidayah memperoleh pemahaman dan keterampilan dalam mengajar dengan menerapkan metode Tilawati ini.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sejak masa observasi awal hingga tahap pendampingan mengajar di kedua TPQ mitra. Secara umum, kegiatan diawali dengan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan mengaji sehari-hari untuk memahami kondisi riil di lapangan, dilanjutkan dengan pelaksanaan proker tahsin Al-Qur'an dan pengenalan metode Tilawati yang disisipkan langsung ke dalam kegiatan mengajar bersama di kedua TPQ, tanpa membentuk agenda pelatihan maupun sosialisasi yang terpisah dari jadwal mengaji.

1. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi empat mahasiswa KKN-PPM bidang keagamaan Kelompok 17 (Chusnul Chotimah, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Lapangan, serta mahasiswa Ida Fauziyah, Ahsan Syarif Ath Thory, Hidayatus Syukriyah, dan Muhammad Haris Lutfani), Bapak Shodiqin selaku Kepala Desa Sumberagung, Ibu Sutik Amah selaku Kepala TPQ Al-Karomah beserta 7 ustadz dan ustadzahnya, Ibu Jujuk Puji Astutik selaku Kepala TPQ Nurul Hidayah beserta 8 ustadz dan ustadzahnya, serta seluruh santri di kedua TPQ sebagai penerima langsung kegiatan tahsin dan pengenalan metode Tilawati.
2. Tahapan pelaksanaan program dimulai dari identifikasi kebutuhan melalui observasi kegiatan belajar mengajar dan wawancara dengan pengurus kedua TPQ, yang menghasilkan

temuan berupa tiga permasalahan utama sebagaimana telah diuraikan pada Bab I. Selanjutnya, mahasiswa bidang keagamaan menyusun rencana proker tahsin Al-Qur'an dan pengenalan metode Tilawati yang akan disisipkan langsung ke dalam kegiatan mengajar bersama di kedua TPQ. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan tersebut, yaitu mahasiswa bidang keagamaan membantu mengajar mengaji sehari-hari sambil mempraktikkan sebagian teknik metode Tilawati dan materi tahsin kepada santri, tanpa diselingi sesi pelatihan atau microteaching khusus bagi guru. Tahap terakhir adalah penyusunan dan pembagian buku saku ringkasan tajwid "Tajwid Praktis" kepada seluruh santri di kedua TPQ sebagai produk akhir yang dapat terus digunakan setelah program KKN bidang keagamaan berakhir.

3. Produk yang diterapkan kepada mitra dalam program ini berupa satu produk utama, yaitu buku saku ringkasan tajwid berjudul "Tajwid Praktis". Buku ini disusun secara ringkas dan praktis, memuat rangkuman hukum-hukum tajwid dasar yang mudah dipahami, sehingga dapat digunakan santri untuk belajar secara mandiri di rumah maupun sebagai bahan pengulangan atas materi tahsin yang telah dikenalkan selama pendampingan mengajar di TPQ.
4. Prosedur kerja disusun mengikuti jadwal kegiatan mengaji yang sudah berjalan di kedua TPQ, yaitu sore hari pukul 15.00 hingga 17.00. Selama jadwal tersebut, mahasiswa KKN bidang keagamaan membantu mengajar sebagaimana ustadz dan ustadzah lainnya, sembari menyisipkan materi tahsin dan mempraktikkan sebagian teknik metode Tilawati kepada santri secara langsung. Kegiatan ini berlangsung selama periode pelaksanaan KKN tanpa jadwal pelatihan atau pertemuan sosialisasi tersendiri di luar jam mengaji, dan diakhiri dengan pembagian buku saku "Tajwid Praktis" kepada seluruh santri.
5. Partisipasi mitra ditunjukkan melalui kesediaan pengurus dan guru kedua TPQ dalam mengizinkan dan mendampingi mahasiswa KKN bidang keagamaan untuk turut membantu mengajar mengaji, serta keterbukaan mereka terhadap materi tahsin dan praktik metode Tilawati yang disisipkan mahasiswa bidang keagamaan selama proses mengajar berlangsung. Kepala Desa Sumberagung turut berpartisipasi dengan memberikan izin dan dukungan kelancaran pelaksanaan program di wilayah desa.

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan secara sederhana, menyesuaikan dengan bentuk kegiatan yang berupa pendampingan mengajar, bukan pelatihan formal. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap perkembangan bacaan santri selama proses mengajar bersama berlangsung, untuk melihat sejauh mana materi tahsin dan pengenalan metode Tilawati dapat diikuti dan dipahami oleh santri. Selain itu, evaluasi juga dilakukan melalui pengamatan terhadap respons dan antusiasme santri saat menerima serta mulai menggunakan buku saku "Tajwid Praktis". Hasil pengamatan ini kemudian didiskusikan secara informal bersama Kepala TPQ Al-Karomah dan Kepala TPQ Nurul Hidayah untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap manfaat kegiatan tahsin dan pengenalan metode yang telah dilaksanakan selama masa KKN.

Adapun analisis dalam penelitian ini merupakan keberlanjutan program setelah masa KKN bidang keagamaan berakhir diupayakan melalui beberapa langkah sesuai dengan bentuk kegiatan yang telah dilaksanakan. Pertama, buku saku "Tajwid Praktis" yang telah dibagikan kepada seluruh santri dirancang agar dapat terus digunakan secara mandiri sebagai bahan belajar tajwid di rumah maupun di TPQ tanpa memerlukan pendampingan khusus dari mahasiswa. Kedua, pengenalan awal metode Tilawati yang telah dirasakan langsung oleh guru dan santri selama pendampingan mengajar diharapkan dapat menjadi bekal awal bagi kedua TPQ untuk mempertimbangkan penerapan metode tersebut secara lebih serius, termasuk melanjutkan proses munaqosah yang

sempat tertunda di TPQ Nurul Hidayah. Ketiga, mengingat program ini belum sempat melaksanakan pelatihan formal bagi guru maupun sosialisasi kepada wali santri, disampaikan rekomendasi kepada pengurus TPQ dan pihak kampus agar kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya dapat melanjutkan dengan agenda pelatihan metode Tilawati yang lebih terstruktur bagi guru serta sosialisasi pendampingan belajar bagi wali santri, sebagai kelanjutan dari langkah awal yang telah dirintis melalui program ini.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan secara langsung yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa santri di kedua TPQ telah memperbaiki kemampuan membaca Al-Qur'an. Pengamatan ini dilakukan selama kegiatan pembelajaran, dengan fokus pada kemampuan dan kelancaran santri dalam membaca Al-Qur'an. Dari 47 santri di TPQ Al-Karomah, 18 membaca Al-Qur'an dengan lancar pada awal kegiatan. Setelah kegiatan berakhir, ketika pembiasaan tahsin dan pengenalan unsur-unsur metode Tilawati dimulai, jumlah santri yang lancar membaca Al-Qur'an meningkat menjadi 25 santri. Akibatnya, tujuh santri telah meningkat dalam kemampuan mereka membaca Al-Qur'an.

TPQ Nurul Hidayah memiliki 80 santri. 37 di antara mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar pada awal kegiatan, tetapi setelah pengamatan selama proses pembelajaran, jumlah santri tersebut meningkat menjadi 46 santri, dan 9 di antara mereka menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, dari 127 santri di TPQ Al-Karomah dan TPQ Nurul Hidayah, jumlah santri yang lancar membaca Al-Qur'an meningkat dari 55 menjadi 71 santri, dengan peningkatan sebanyak 16 santri selama program berlangsung. Selain itu, jumlah santri yang lancar membaca Al-Qur'an dari total santri meningkat dari sekitar 43,3% menjadi 55,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan santri untuk membaca Al-Qur'an telah meningkat.

Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga memberikan pengenalan kepada metode Tilawati kepada santri dan guru TPQ. Pengenalan ini dilakukan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, sehingga unsur-unsur metode Tilawati dapat diperkenalkan dan diterapkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Kegiatan ini dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran sebelumnya di TPQ, sehingga santri dan guru memiliki kesempatan untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Buku Tajwid Praktis juga diberikan kepada santri sebagai salah satu cara untuk mendukung keberlanjutan pembelajaran tajwid. Buku ini dimaksudkan untuk digunakan sebagai sumber pendukung untuk mempelajari dan mengingat kembali kaidah tajwid. Diharapkan bahwa pemberian buku ini akan membantu santri dalam pembiasaan membaca Al-Qur'an di luar lingkungan TPQ, terutama ketika mereka berada di rumah. Hal ini terkait dengan masalah mitra bahwa santri masih kurang mendapatkan perhatian dan pendampingan dalam pembelajaran serta upaya untuk mempertahankan kualitas bacaan Al-Qur'an mereka di rumah. Bahan ajar yang sederhana dan praktis memberi siswa alat pembelajaran yang dapat mereka gunakan untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an mereka sendiri.

Meskipun demikian, keberlanjutan kualitas bacaan Al-Qur'an santri memerlukan dukungan dari keluarga setelah kegiatan dilakukan. Selama kegiatan di TPQ, program yang dilaksanakan telah memberikan upaya pendukung dengan menyediakan bahan belajar dan pembiasaan; namun, pendampingan secara berkelanjutan di rumah masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, peran orang tua atau wali dalam membantu santri membaca Al-Qur'an di rumah merupakan komponen penting yang mendukung keberlanjutan program.

Untuk menilai pelaksanaan kegiatan, pengamatan langsung terhadap perkembangan bacaan santri dan antusiasme mereka selama pembelajaran serta diskusi dengan pengelola dan guru TPQ. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa jumlah santri yang lancar membaca Al-Qur'an telah meningkat sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan ini juga dapat dilakukan di dua TPQ, dengan 127 santri dan 15 guru TPQ. Program juga mencakup pengenalan metode Tilawati, praktik tahsin, dan buku Tajwid Praktis.

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat telah berdampak positif pada proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Karomah dan TPQ Nurul Hidayah. Salah satu indikator ketercapaian program adalah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang diamati selama kegiatan. Namun, temuan ini berasal dari observasi selama proses pembelajaran, bukan hasil pengukuran melalui tes kemampuan membaca formal. Oleh karena itu, peningkatan yang dicapai digunakan untuk memberikan gambaran tentang bagaimana santri berkembang selama melakukan kegiatan pengabdian. Diharapkan pembiasaan pembelajaran tahsin dan Tilawati di TPQ serta peningkatan dukungan dan pendampingan bagi santri yang belajar Al-Qur'an di rumah akan memungkinkan keberlanjutan program selanjutnya.

Fungsi dan Manfaat Produk

Tajwid Praktis, buku saku yang berisi ringkasan tajwid, digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Buku ini dibuat untuk membantu siswa belajar tahsin dan pengenalan metode Tilawati di TPQ Al-Karomah dan TPQ Nurul Hidayah. Ini dibuat karena siswa membutuhkan materi belajar yang ringkas, praktis, dan mudah digunakan untuk mengulang materi tajwid yang telah diajarkan selama proses pembelajaran.

Buku Tajwid Praktis memiliki fungsi utama sebagai bahan belajar pendamping bagi santri dalam memahami dan mengingat kembali kaidah-kaidah tajwid dasar. Materi yang disajikan secara ringkas diharapkan dapat memudahkan santri untuk melakukan pengulangan materi tanpa harus selalu bergantung pada pendampingan mahasiswa. Buku tersebut juga dapat digunakan sebagai bahan belajar mandiri baik di TPQ maupun di rumah.

Selain sebagai bahan belajar mandiri, buku Tajwid Praktis berfungsi sebagai penghubung antara materi yang diperoleh santri selama kegiatan pembelajaran di TPQ dengan kegiatan belajar Al-Qur'an di rumah. Buku diberikan kepada seluruh santri aktif di kedua TPQ sehingga dapat dibawa pulang dan digunakan kembali sebagai bahan pengulangan. Dengan demikian, produk tidak hanya digunakan selama program pengabdian berlangsung, tetapi juga dirancang agar tetap dapat dimanfaatkan setelah kegiatan KKN bidang keagamaan selesai.

Manfaat produk bagi santri adalah memberikan sumber belajar tambahan yang dapat digunakan untuk membantu mengingat hukum-hukum tajwid dasar serta mendukung pembiasaan membaca Al-Qur'an. Keberadaan buku tersebut juga memberikan kesempatan kepada santri untuk mengulang materi yang telah dipelajari sesuai dengan kemampuan dan waktu belajar masing-masing.

Buku Tajwid Praktis dapat digunakan oleh guru TPQ sebagai sumber dukungan ketika mereka mengajarkan santri tahsin dan mengulang materi tajwid. Di sisi lain, untuk keberlanjutan program, buku tersebut dapat menjadi salah satu produk yang dapat digunakan oleh mitra setelah kegiatan pengabdian selesai. Ini sejalan dengan rancangan keberlanjutan program yang menempatkan buku Tajwid Praktis sebagai sumber pembelajaran yang dapat digunakan secara mandiri di rumah.

Oleh karena itu, tujuan utama produk Tajwid Praktis tidak hanya menyampaikan materi tajwid, tetapi juga menyediakan alat belajar sederhana yang dapat membantu siswa mempertahankan keterampilan belajar Al-Qur'an setelah kegiatan pendampingan selesai.

Dampak Ekonomi, Sosial, dan Sektor Lain

Program tahsin Al-Qur'an dan pengenalan metode Tilawati memberikan dampak yang lebih dominan pada aspek sosial dan pendidikan karena berfokus pada peningkatan pembelajaran Al-Qur'an, pendampingan santri, dan pengenalan metode pembelajaran kepada guru TPQ. Dampak ekonomi secara langsung tidak menjadi fokus utama program, jadi tidak ada peningkatan pembelajaran Al-Qur'an.

Kegiatan membantu proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Karomah dan TPQ Nurul Hidayah dari segi sosial dan pendidikan. 127 santri (47 dari TPQ Al-Karomah dan 80 dari TPQ Nurul Hidayah) mengikuti program. Oleh karena itu, semua kegiatan yang ditujukan untuk santri mencakup seratus persen dari sasaran program. Buku saku Tajwid Praktis juga diberikan kepada semua santri yang aktif di kedua TPQ. Buku ini berfungsi sebagai alat untuk belajar mandiri yang dapat digunakan baik di TPQ maupun di rumah.

Selain itu, dampak pada aspek pendidikan terlihat dari peningkatan jumlah santri yang, berdasarkan hasil pengamatan selama proses mengajar, dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar. Ini terjadi di TPQ Al-Karomah dari 18 santri menjadi 25 santri, dan di TPQ Nurul Hidayah dari 37 santri menjadi 46 santri.

Selain berdampak pada santri, kegiatan juga membantu guru TPQ karena mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, mempelajari prinsip-prinsip metode Tilawati. Kegiatan tersebut diikuti oleh 15 guru, terdiri dari 7 guru TPQ Al-Karomah dan 8 guru TPQ Nurul Hidayah. Oleh karena itu, seratus persen guru yang telah ditetapkan sebagai sasaran kegiatan terlibat dalam program.

Dari perspektif sosial, kegiatan pendampingan mengajar mendorong mahasiswa KKN untuk berinteraksi dan bekerja sama dengan pengurus, guru, dan santri di kedua TPQ. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran masyarakat, dan juga memberikan guru dan santri kesempatan untuk belajar tentang pembelajaran tahsin dan elemen-elemen metode Tilawati.

Akantetapi, dampak terhadap keluarga atau wali santri bersifat tidak langsung karena tidak ada sosialisasi khusus untuk wali santri. Di sisi lain, diharapkan bahwa buku Tajwid Praktis yang dibawa pulang oleh santri dapat berfungsi sebagai alat yang membantu menghubungkan pelajaran TPQ dengan kegiatan belajar Al-Qur'an di rumah.

Berdasarkan uraian tersebut, program memiliki dampak utama pada sektor pendidikan dan sosial, terutama dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an, memperkenalkan metode Tilawati, dan memberi santri alat untuk belajar tajwid. Karena program tidak berfokus pada peningkatan pendapatan atau pemberdayaan ekonomi masyarakat, dampak ekonomi secara langsung belum dapat diukur.



Gambar 2. Dampak dari pengimplementasian program

Luaran yang Dicapai

Luaran yang dihasilkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari luaran wajib dan luaran tambahan, yang disesuaikan dengan bentuk kegiatan dan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan program di TPQ Al-Karomah dan TPQ Nurul Hidayah. Ketentuan dalam laporan menetapkan bahwa luaran wajib kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) adalah laporan PKM dan artikel ilmiah yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah. Luaran tambahan dapat disesuaikan dengan produk yang dihasilkan selama kegiatan.

1. Luaran Wajib

Luaran wajib dalam kegiatan ini adalah laporan akhir pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang mencakup proses pelaksanaan, hasil, evaluasi, dan keberlanjutan program. Laporan ini berfungsi sebagai dokumentasi dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan KKN-PPM di TPQ Al-Karomah dan TPQ Nurul Hidayah.

Luaran lain yang diwajibkan adalah karya ilmiah yang didasarkan pada kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan. Artikel ilmiah ini diarahkan untuk dipublikasikan dalam jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan luaran program. Artikel tersebut membahas masalah mitra, teknik pelaksanaan, hasil kegiatan, dan dampak dari program tahsin Al-Qur'an dan pengenalan metode Tilawati.

2. Luaran Tambahan

Tajwid Praktis, buku saku ringkasan tajwid, dibuat untuk membantu santri memahami dan mengulang kembali materi tajwid dasar secara lebih praktis. Ini adalah luaran tambahan utama yang dihasilkan oleh kegiatan ini. Buku ini tersedia untuk seluruh santri aktif di TPQ Al-Karomah dan TPQ Nurul Hidayah. Mereka dapat digunakan sebagai alat untuk belajar mandiri di rumah dan juga untuk mengungkapkan materi yang telah dipelajari di TPQ.

Selain produk buku, luaran kegiatan juga mencakup pelaksanaan program tahsin Al-Qur'an dan pengenalan metode Tilawati di dua TPQ. Kegiatan ini memberikan santri pengalaman langsung dalam mengikuti pembelajaran tahsin dan memberikan pengenalan dasar metode Tilawati kepada guru dan santri melalui kegiatan mengajar sehari-hari. 127 santri dan 15 guru dari kedua TPQ terlibat dalam pelaksanaan program.



Gambar 3. Pelaksanaan Program Kerja dg tema Tahsin Qiroatul Qur'an

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan KKN-PPM bidang keagamaan di TPQ Al-Karomah dan TPQ Nurul Hidayah Desa Sumberagung, dapat disimpulkan yaitu, kegiatan pengenalan dan

penerapan metode Tilawati telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di TPQ Al-Karomah dan TPQ Nurul Hidayah. Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada guru dan santri untuk mengenal serta menggunakan unsur-unsur metode Tilawati dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih terarah dan bervariasi. Kegiatan pendampingan dan pengenalan metode Tilawati memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman kepada guru TPQ dalam menerapkan pembelajaran tahsin dan unsur-unsur metode Tilawati. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk membantu guru meningkatkan kemampuan dalam mendampingi santri belajar membaca Al-Qur'an. Pelaksanaan kegiatan melibatkan 15 guru dari kedua TPQ, yaitu 7 guru TPQ Al-Karomah dan 8 guru TPQ Nurul Hidayah. Permasalahan kurangnya keterlibatan dan dukungan wali santri dalam mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an di rumah menjadi salah satu perhatian dalam kegiatan ini. Upaya yang dilakukan adalah memberikan buku Tajwid Praktis kepada santri sebagai bahan belajar yang dapat digunakan kembali di rumah. Selain itu, berdasarkan pengamatan selama kegiatan pembelajaran, terdapat perkembangan jumlah santri yang lancar membaca Al-Qur'an, yaitu dari 18 menjadi 25 santri di TPQ Al-Karomah dan dari 37 menjadi 46 santri di TPQ Nurul Hidayah. Secara keseluruhan, jumlah santri yang berdasarkan pengamatan telah lancar membaca Al-Qur'an meningkat dari 55 menjadi 71 santri. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan positif selama pelaksanaan program, meskipun keberlanjutan kualitas bacaan santri tetap membutuhkan dukungan dan pendampingan dari guru serta keluarga di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada kepala desa Sumberagung dan seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme, serta bekerja sama dengan baik selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Partisipasi dan semangat peserta menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran dan keberhasilan kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan..

DAFTAR PUSTAKA

- Albadi, Supraha, W., & Indra, H. (2021). Implementasi Seni Baca Irama Al Qur'an (Nagham) Dalam Metode Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. *Rayah Al-Islam*, 5(01), 98-112. <https://doi.org/10.37274/rais.v5i1.389>
- Ashari, S. (2023). MAKNA TARTIL DALAM AL-QUR'AN SURAH AL-MUZAMMIL AYAT 4 DAN IMPLEMENTASINYA. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 116-128. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.2652>
- Chotimah, C., Lilawati, E., Zulfah, M. A., Roziqin, M. K., Ulya, U. S., Mushoffy, A., & Fadhilah, U. M. (2022). Pengenalan Baca Tulis Dan Menghafal Al Qur'an Metode Yanbu'a Pada Guru TPQ Di Desa Ngogri Megaluh. *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 146-148. <https://doi.org/10.32764/abdimasagama.v3i3.3203>
- Dermawan. (2024). PELATIHAN DASAR TAHSIN QUR'AN "MAKHARIJUL HURUF Article. *SIPISSANGNGI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Is*, 4(2), 200-203. <https://doi.org/10.35329/jurnal.v4i2.5098>
- Fauzan, Z. A., Roziqin, M. K., & Chotimah, C. (2026). Pemanfaatan Kelas Digital Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Sma Abi Hurairah Perak. *ILMUNA: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 761-773. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v8i1.3068>
- Fitriani, D. I., & Hayati, F. (2020). Penerapan Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 15-

30. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.227>

Husin, H., & Arsyad, M. (2022). Implementasi Metode Tahsin Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di MI Darul Falah. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.35931/am.v1i1.939>

Mujahidin, E., Daudin, A., Nurkholis, I. I., & Ismail, W. (2020). Tahsin Al- Qur ' an untuk orang dewasa dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 14(1), 26-31. <https://doi.org/10.32832/jpls.v14i1.3216>

Satiti, W. S., Khotimah, K., Hidayatulloh, F., N, N. R., & Alamsyah, B. (2023). Pembelajaran Tajwid Berbantuan Buku Saku untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Santri TPQ. *Jumat Pendidikan Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 5-10. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i1.3178>

Zahro', N., & Amiruddin, N. (2023). Implementasi Metode Tilawati Dalam Membaca al-Quran Di Taman Pendidikan al-Qur'an al-Abror Gembyang Kebomas Gresik. *Pendidikan, Jurnal Mahasiswa*, 3(1), 1-12. <https://doi.org/10.37286/jmp.v3i1.244>